

T I-27

PENGARUH FERMENTASI BUNGKIL INTI SAWIT DENGAN *Candida Utilis* TERHADAP KADAR PROTEIN KASAR, PROTEIN TERLARUT DAN KECERNAAN PROTEIN IN VITRO SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF

Sonita Rosningsih¹⁾ dan Rafiq Intan Fajri²⁾

¹⁾ Staf Pengajar Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Email: rosningsihsonita@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Fakultas Agroindustri Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Email:

rafiqintanfajri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fermentasi Bungkil Inti Sawit (BIS) dengan *Candida utilis* terhadap kadar protein kasar, protein terlarut dan protein tercerna secara *in vitro*. Variabel yang diamati yaitu kadar protein kasar, protein terlarut dan protein tercerna secara *in vitro*. Metode untuk memperoleh masing - masing data dalam penelitian ini adalah protein kasar dengan metode Mikro Kjeldahl, protein terlarut dengan metode Lowry sedangkan analisis pencernaan protein dengan cara *in vitro* sesuai metode Tanaka. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik menggunakan T-test. Rancangan percobaan menggunakan rancangan acak lengkap pola searah dengan 2 perlakuan yaitu BIS tanpa fermentasi dan Bungkil Inti Kelapa Sawit yang difermentasi (BISF) dengan *Candida utilis*. Seluruh perlakuan diulang 3 kali. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kadar protein kasar BIS 22,3252% dan BISF 26,0728%, kadar protein terlarut BIS 2,7041% dan BISF 2,5913% dan kadar protein tercerna secara *in vitro* BIS 29,5428% dan BISF 58,8217%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa fermentasi BIS menggunakan khamir *Candida utilis* dengan masa inkubasi 2 hari meningkatkan kadar protein kasar dan protein tercerna secara *in vitro*, tetapi tidak mempengaruhi kadar protein terlarut.

Kata kunci : Bungkil Inti Sawit (BIS), Fermentasi, *Candida utilis*, protein.

PENDAHULUAN

Pakan merupakan kebutuhan primer dunia usaha peternakan dimana dalam budidaya ternak secara intensif biaya pakan mencapai sekitar 70% dari total biaya produksi (Supriyati *dkk.*, 2003), sehingga harga bahan pakan sangat menentukan biaya produksi. Disamping harga pakan, nilai gizi pakan juga menentukan produksi ternak, dengan nilai gizi yang baik maka produksi ternak semakin baik. Sementara itu, beberapa bahan baku masih di impor dengan harga mahal. Untuk menekan biaya produksi, dibutuhkan bahan baku yang cukup murah dan mudah didapat dengan gizi yang cukup. Salah satu cara memecahkan kendala tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian. Limbah pertanian yang keberadaannya sangat melimpah dan cocok digunakan sebagai bahan pakan